

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan karena kondisi rongga mulut yang tidak sehat dapat mempengaruhi fungsi pengunyahan, berbicara, serta kualitas hidup seseorang. Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi yang paling sering ditemukan di masyarakat. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal kesehatan gigi, “karies gigi atau gigi berlubang ialah penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme yang terdapat dalam karbohidrat yang difermentasi” (Winata & Micni, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa karies tidak hanya menyerang satu bagian gigi saja, tetapi dapat merusak beberapa lapisan jaringan keras gigi secara bertahap apabila tidak segera ditangani.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih cukup tinggi. Sekitar 56,9% dari populasi dilaporkan memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dalam setahun terakhir. Karies gigi merupakan masalah kesehatan utama dalam kesehatan gigi dan mulut, dengan prevalensi karies tertinggi ditemukan pada kelompok usia anak-anak. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi karies gigi masih tergolong tinggi mencapai 43,6% dengan angka di Provinsi Sumatera Utara 39,9% serta pada kelompok usia 10-14 Tahun sebesar 37,2%. (Kementerian Kesehatan, 2023).

Proses terjadinya karies berlangsung secara perlahan dimulai dari kerusakan pada lapisan enamel yang kemudian berkembang ke lapisan yang lebih dalam. Dalam kajian mengenai patofisiologi karies dijelaskan bahwa “karies gigi adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai karies gigi yang meliputi pengertian karies dan penyebab karies” (Dalah, 2025). Kerusakan tersebut terjadi akibat aktivitas bakteri dalam plak gigi yang memfermentasi sisa makanan terutama yang mengandung gula sehingga menghasilkan asam. Asam yang terbentuk akan menurunkan pH di dalam rongga mulut dan menyebabkan

terjadinya proses demineralisasi jaringan keras gigi. Apabila kondisi ini berlangsung terus-menerus, kerusakan gigi akan berkembang hingga membentuk lubang pada gigi.

Ketika kerusakan telah mencapai dentin, kondisi gigi biasanya mulai menimbulkan keluhan seperti rasa nyeri, ngilu, atau sensitif terhadap makanan manis dan dingin. Hal ini terjadi karena dentin memiliki struktur yang lebih lunak dibandingkan enamel serta memiliki hubungan dengan jaringan saraf pada gigi. Dalam klasifikasi karies disebutkan bahwa “karies media merupakan karies yang sudah mencapai bagian dentin (tulang gigi) atau bagian pertengahan antara permukaan gigi dan kamar pulpa. Gigi biasanya terasa sakit bila terkena rangsangan dingin, makanan asam dan manis” (Fadilla, 2021). Keadaan ini perlu mendapatkan penanganan yang tepat agar kerusakan tidak berkembang lebih dalam hingga mencapai pulpa yang dapat menyebabkan rasa sakit yang lebih berat dan komplikasi lain pada jaringan gigi.

Permasalahan karies gigi cukup sering terjadi pada anak dan remaja karena pada usia tersebut kebiasaan menjaga kebersihan gigi belum terbentuk secara optimal. Selain itu, konsumsi makanan manis, minuman bergula, serta kebiasaan menyikat gigi yang kurang teratur dapat meningkatkan risiko terjadinya karies. Penelitian mengenai kesehatan gigi di Indonesia menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut masih cukup tinggi di masyarakat. Berdasarkan data kesehatan masyarakat, “sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia mempunyai permasalahan kesehatan gigi dan mulut dan prevalensi karies gigi di Indonesia derajat keparahannya tinggi yaitu sebesar 88,8%” (Hatta, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa karies gigi masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius, termasuk pada kelompok usia sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kerusakan gigi akibat karies adalah dengan tindakan penambalan gigi. Penambalan merupakan prosedur perawatan yang dilakukan dengan membersihkan jaringan gigi yang rusak kemudian menggantinya dengan bahan restorasi agar bentuk serta fungsi gigi dapat kembali seperti semula. Tindakan ini bertujuan untuk menghentikan perkembangan karies serta melindungi jaringan gigi yang masih sehat dari kerusakan lebih lanjut. Penanganan yang tepat melalui tindakan penambalan juga

dapat membantu mempertahankan gigi permanen agar tetap dapat berfungsi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, kasus karies gigi yang telah mencapai dentin pada anak usia 13 tahun memerlukan penanganan yang tepat dan terencana. Pembahasan mengenai proses pemeriksaan, diagnosis, serta tindakan penambalan gigi menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah perawatan yang dilakukan pada kondisi tersebut. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan untuk mengkaji penanganan kasus gigi yang mengalami kerusakan hingga mencapai dentin pada anak usia 13 tahun dengan tindakan penambalan sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai proses perawatan serta pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah: Bagaimana penanganan kasus gigi yang mengalami kerusakan hingga mencapai dentin pada anak usia 13 tahun dengan tindakan penambalan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan laporan kasus ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanganan kasus gigi yang mengalami kerusakan hingga mencapai dentin pada anak usia 13 tahun dengan tindakan penambalan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi gigi yang mengalami kerusakan hingga mencapai dentin pada anak usia 13 tahun.
- b. Mengetahui proses pemeriksaan dan penegakan diagnosis pada kasus gigi yang mengalami kerusakan hingga mencapai dentin.
- c. Mengetahui prosedur tindakan penambalan gigi pada kasus gigi yang mengalami kerusakan hingga mencapai dentin.
- d. Mengetahui perawatan yang tepat pada kasus karies mencapai dentin.

D. Manfaat**1. Manfaat Teoritis**

Penulisan laporan kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penanganan karies gigi yang telah mencapai dentin melalui tindakan penambalan, khususnya pada anak usia remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penanganan kasus karies gigi yang mencapai dentin melalui tindakan penambalan.
- b. Bagi tenaga kesehatan gigi, dapat menjadi referensi dalam melakukan penanganan kasus karies gigi yang telah mencapai dentin.
- c. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta melakukan perawatan gigi secara tepat.

E. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam laporan kasus ini lebih terarah dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Kasus yang dibahas adalah karies gigi yang telah mencapai dentin.
2. Subjek kasus adalah anak dengan usia 13 tahun.
3. Penanganan yang dilakukan difokuskan pada tindakan perawatan berupa penambalan gigi.
4. Pembahasan mencakup proses pemeriksaan, penegakan diagnosis, serta pelaksanaan tindakan penambalan gigi.